

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Tahun 2020-2021**

**Bahy Falahannaufal Jans, Rochmad Bayu Utomo**

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email : bahyfalahannaufal@gmail.com

### **ABSTRAK**

Sebagai perusahaan yang telah *go public* tentu harus melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 sebesar 130,7 persen . Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap *Audit Delay*. Populasi untuk subjek penelitian ini adalah perusahaan properti dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021, karena menjadi sektor terbanyak yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 laporan keuangan dari 20 perusahaan dalam 2 tahun. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan komite audit tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Sehingga dari penelitian tersebut dapat menginformasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan komite audit sudah bukan menjadi faktor perusahaan mengalami *Audit Delay*.

**Kata Kunci :** *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit

### **ABSTRACT**

*As a company that has gone public, of course you have to report financial reports on time. There is an increase in the number of companies reporting financial reports late on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022 by 130.7 percent. This research aims to examine the influence of company size, operational complexity, and audit committee on Audit Delay. The population for the subjects of this research are property and manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021, because they are the sectors most late in reporting financial reports. The sample in this study consisted of 40 financial reports from 20 companies in 2 years. The data in this research is secondary data. The sampling method was carried out using a purposive sampling method. The results of this study indicate that company size, company complexity, and audit committee do not influence Audit Delay. So this research can inform us that the variables of company size, company complexity, and audit committee are no longer factors in companies experiencing Audit Delays*

**Keywords:** *Audit Delay, Company Size, Company Complexity, Audit Commite*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya sektor ekonomi, beberapa perusahaan yang mulai terdaftar di BEI terus bertambah. Perusahaan terbuka yang membuka saham kepada masyarakat dengan pencatatan permodalanya harus melaporkan laporan keuangan perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Menurut data BEI perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga Januari 2023 sebanyak 833, mengalami kenaikan sebesar 5,52 persen dihitung dari bulan Mei 2022 sebanyak 787 perusahaan. Hal ini tentu akan menambah kegiatan pengauditan bagi setiap perusahaan terbuka oleh para auditor independen.

Menurut (Sari & Sujana, 2021) Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit jatuh tempo pada akhir bulan ketiga laporan keuangan tahunan. Apabila batas waktu penyampaian jatuh pada hari libur, maka laporan perusahaan disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya. Walaupun sudah terdaftar dalam BEI, Namun masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan efeknya setiap tahunnya. Menurut (Istamar & Utomo, 2023) Kualitas auditor juga menjadi salah satu faktor ketepatan pelaporan keuangan dan menunjukkan bagaimana auditor dapat membuat laporan yang baik atau tidak.

Berikut data penyampaian laporan keuangan pada tabel 1 :

**Tabel 1.** Data Perusahaan Terlambat Laporan

<b>Laporan Keuangan Per 31 Desember</b>	<b>Tanggal Penyampaian Pelaporan</b>	<b>Jumlah Perusahaan Terlambat Laporan</b>
2019	1 Juli 2020	26
2020	1 Juli 2021	52
2021	1 Juli 2022	68

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa ada kenaikan jumlah perusahaan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan sebesar 100 persen dari tahun sebelumnya menjadi 52 perusahaan. Kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 30,7 persen menjadi 68 perusahaan. Seluruh Perusahaan yang terdata pada tabel tersebut termasuk perusahaan yang besar dengan kekayaan yang melebihi Rp. 10.000.000.000 per tahun.

**Tabel 2.**Sektor Terbanyak yang terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Sektor Perusahaan	2019	2020	2021
Sektor Properti, <i>Real Estate</i>	10	13	15
Manufaktur	5	11	12
Perdagangan dan Jasa	3	6	8
Pertambangan	8	9	7

Berdasarkan data tabel 2, dijelaskan sektor mana saja yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dalam waktu tiga tahun. Terdapat empat sektor yang cukup konsisten, seperti sektor properti, manufaktur, perdagangan, dan pertambangan. Terlihat sektor properti yang menjadi terbanyak dengan persentasi 38.6 persen pada tahun 2019, 25 persen pada tahun 2020, 22,6 persen pada tahun 2021.

Terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang menemukan hipotesis berdasarkan variabel yang terkait dengan penelitian saat ini dan ditemukan bahwa adanya perbedaan hipotesis dari setiap variabel. Menurut (Ananda et al., 2021) seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diawasi oleh investor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga perusahaan besar dan kecil mendapat tekanan untuk merilis laporan keuangan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar memiliki penundaan audit yang lebih sedikit. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sehingga hipotesis ditolak. Namun menurut (Bahri et al., 2018) mengatakan Auditor mendapat tekanan dari manajemen untuk menyelesaikan audit dengan cepat karena perusahaan besar cenderung melaporkan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, dan perusahaan besar juga mempunyai kemampuan untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Audit Delay* sehingga hipotesis diterima.

Menurut (Puspa Dewi & Ermian Challen, 2018) mengatakan bahwa meskipun perusahaan mempunyai jaringan dengan jumlah banyak tetapi dengan memiliki sistem akuntansi dengan baik akan memadai untuk melaporkan laporan tepat pada waktunya. Sehingga diperoleh kesimpulan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun menurut (Sari & Sujana, 2021) mengatakan bahwa pada perusahaan yang sangat kompleks atau perusahaan dengan kompleksitas anak perusahaan, ruang lingkup pekerjaan auditor semakin bertambah dan akibatnya auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan auditnya. Sehingga dapat

disimpulkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* diterima.

Dalam pembahasan pengaruh komite audit terhadap *Audit Delay* yaitu berdasarkan penelitian. Menurut (Sulmi et al., 2020) biasanya, durasi audit bergantung pada prosedur audit yang ada. Pemeriksa memperoleh bukti-bukti yang akurat untuk membentuk suatu pendapat. Keputusan untuk merumuskan opini audit terutama dibuat oleh auditor itu sendiri, bukan oleh komite audit. Sehingga dapat disimpulkan komite audit secara signifikan tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Sedangkan Menurut (Utomo & Sawitri, 2021) lebih banyak anggota komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, memastikan ketersediaan laporan keuangan tepat waktu, dan mengurangi penundaan audit. Semakin banyak anggota komite audit, semakin cepat audit diselesaikan. Sehingga disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Adanya beberapa variabel yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian membuat topik ini menjadi menarik dan terdapat *gap* (perbedaan) penelitian pada variabel yang diambil oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2021) meneliti pada perusahaan yang berada di sektor perdagangan dan jasa periode tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Tricia & Apriwenni, 2017) meneliti pada perusahaan sektor pertambangan pada periode tahun 2012-2014 yang terdaftar di BEI. Sedangkan perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti berupa perusahaan yang berada di sektor properti dan Manufaktur pada tahun 2020-2021. Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka rumusan masalah yaitu : apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *Audit Delay*?, apakah kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi *Audit Delay*?, apakah komite audit perusahaan mempengaruhi *Audit Delay*? Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap *Audit Delay*.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dapat dikatakan sebagai suatu dasar teori yang membuat hubungan kontrak antara principals dan agents. Menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) menjelaskan bahwa teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manajer dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan antara *agent*

(manajer) dan *principal* (pemegang saham). Biaya yang harus dikeluarkan oleh pemegang saham salah satunya adalah biaya pengawasan (*monitoring*) digunakan untuk komite audit, biaya jaminan yang dikeluarkan oleh *agent*, dan kerugian residual. Teori keagenan ini berhubungan dengan tata kelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham kepada manajer, agar manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

### **Pengauditan (*Auditing*)**

*Auditing* merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas informasi tersebut yang dapat meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus kompeten dalam mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu dan memiliki sikap mental independen.

### ***Audit Delay***

Menurut (Gustini, 2020) *Audit Delay* adalah lama waktu keterlambatan dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor dibuat. Ketepatan waktu dalam membuat laporan keuangan dapat meningkatkan nilai ekonomis pada suatu perusahaan, jika tertunda maka akan menunda transaksi dan keputsan para calon maupun pemilik saham. Sehingga membuat ketidakpercayaan para pemegang saham kepada perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Menurut (Armansyah & Kurnia, 2015) Perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, regulator modal, dan pemerintah, dan oleh karena itu cenderung berada di bawah tekanan eksternal untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat; Terdapat kecenderungan untuk terburu-buru mempublikasikan laporan keuangan yang telah selesai. Berdasarkan teori keagenan, Agen dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan Anda untuk memaksimalkan imbalan kinerja mereka. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay*nya. Menurut (Alfiani & Nurmala, 2020) Ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *Audit Delay* akan semakin kecil. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Menurut (Ananda et al., 2021) berdasarkan teori keagenan ketika suatu perusahaan memiliki anak perusahaan, semakin banyak laporan yang diaudit dan diperlukan informasi yang kompleks, sehingga mengakibatkan biaya keagenan yang lebih tinggi dan perhatian yang lebih besar dalam audit perusahaan. Perusahaan dengan anggota operasi yang banyak memiliki jangka waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, karena auditor harus mencari informasi keuangan dan bukti yang valid untuk melakukan audit. Para peneliti harus menciptakan ruang sampel yang lebih besar untuk mengurangi dan mengendalikan risiko-risiko yang melekat ini. Menambahkan ruang sampel akan meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan berdampak pada penundaan audit. Menurut (Al Ambia et al., 2022) menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Menurut (Utomo & Sawitri, 2021) menemukan dalam teori agensi, Komite audit bertugas melaksanakan fungsi pengawasan, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian internal, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih terkendali dan selesai tepat waktu. Lebih banyak anggota komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, memastikan ketersediaan laporan keuangan tepat waktu, dan mengurangi penundaan audit. Semakin banyak anggota komite audit Anda, semakin cepat proses penyelesaian audit. Menurut (Siahaan et al., 2019) Komite audit bertugas mengawasi perencanaan dan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kinerja pengendalian internal, termasuk memantau proses pelaporan keuangan. Semakin besar komite audit atau jumlah anggotanya, semakin besar kemungkinan potensi masalah dalam proses pelaporan keuangan dapat ditemukan dan diselesaikan. Sejalan dengan menurut (Pattiasina, 2017) menunjukkan komite audit

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diteliti. Populasi untuk subjek penelitian ini adalah perusahaan properti dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi data yang sudah diolah oleh pihak lain dan laporan keuangan periode 2020-2021 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia serta sumber yang diambil yaitu situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sementara untuk pengambilan teknik sampel penelitian dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka besar sampel yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 20 perusahaan. Jumlah periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua tahun, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 40 tanggal laporan keuangan. Penelitian ini memiliki satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Menurut (Simarmata & Fauzi, 2019) Variabel terikat (Y) *Audit Delay* merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan.

### 1. Ukuran Perusahaan

Menurut (Tricia & Apriwenni, 2017) bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dasar perhitungan ini adalah besarnya total aset.

### 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut (Hasibuan & Abdurrahim, 2017) menyebutkan bahwa kompleksitas operasi menunjukkan adanya hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan. Indikator pengukuran, *Variabel dummy*.

0 = Memiliki 1 anak perusahaan

1 = Memiliki lebih dari 1 anak perusahaan

### 3. Komite Audit

Menurut (Putri et al., 2021) Komite audit adalah orang – orang yang bertanggung jawab dalam membantu menjalankan tugas, fungsi dan wewenang dari Dewan Komisaris.

Metode Analisis yang digunakan :

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data pada saat dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Uji Asumsi Klasik, uji ini adalah persyaratan statistik langka yang harus dipenuhi oleh analisis regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi merupakan model yang tepat untuk menganalisis hubungan variabel dependen dan independen.

Regresi Linear Berganda, model analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji individual (uji t).

Uji Hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui besarnya variabel dependen secara simultan dan parsial mempengaruhi variabel independent.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	40	78.00	306.00	180.3750	55.32129
Ukuran Perusahaan	40	24.38	30.10	27.2905	1.49956
Kompleksitas Operasi	40	.00	1.00	.6500	.48305
Komite Audit	40	2.00	5.00	3.0500	.50383
Valid N (listwise)	40				

Pada Tabel 3 *Audit Delay* ditemukan nilai minimumnya sebesar 78, nilai maksimum 306, mean 180.375, standar deviasi 55.32129 . Ukuran Perusahaan ditemukan nilai minimalnya sebesar 24,38%, maksimum 30,1%, mean 27,2905%,

standar deviasi 1,49956 %. Kompleksitas Operasi ditemukan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 1.00, mean 0.6500, standar deviasi 0.48305. Komite Audit ditemukan nilai minimal sebesar 2.00, maksimum 5.00, mean 3.0500, standar deviasi 0.50383.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		40
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	51.14411942
	Absolute	.099
<b>Most Extreme Differences</b>	Positive	.099
	Negative	-.070
	<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	.626
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.828
	Sig.	.793 <sup>c</sup>
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.782
	Upper Bound	.803

Nilai signifikansi hasil pengujian di atas sebesar 0,828 memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil pengujian di atas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 ( <i>constant</i> )		
Ukuran Perusahaan	.646	1.549
Kompleksitas	.654	1.530
Operasi	.949	1.053
Komite Audit		

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, dan komite audit kurang dari 10, dan nilai yang dapat diterima lebih besar dari 0,1. Dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	dized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	55.321	203.042		.272	.787		
Ukuran Perusahaan	6.569	7.074	.178	.929	.359	.646	1.549
1 Kompleksitas Operasi	20.573	21.824	.180	.943	.352	.654	1.530
Komite Audit	-22.161	17.364	-.202	-1.276	.210	.949	1.053

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, dan komite audit tidak signifikan. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.074	53.23249	.145	2.040	3	36	.126	1.381

Dari Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson yang diuji dengan model ringkasan adalah sebesar 1,381. Disini nilai Durbin-Watson antara -2 dan +2 sehingga tidak terjadi nilai autokorelasi.

**Tabel 8.** Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Std. Error		
	B					
	(Constant)	55.321	203.042		.272	.787
1	Ukuran Perusahaan	6.569	7.074	.178	.929	.359
	Kompleksitas Operasi	20.573	21.824	.180	.943	.352
	Komite Audit	-22.161	17.364	-.202	-1.276	.210

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Dari tabel 8 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi linear akhir sebagai berikut :

$$AD = 55.321 + 6.569 \text{ Size} + 20.573 \text{ Opr} - 22.161 \text{ Kom} + e$$

Pembahasan :

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari pengujian, Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Dalam Penelitian ini, perusahaan yang diaudit oleh auditor adalah sektor properti dan manufaktur. Perusahaan yang berada di sektor ini seluruhnya masuk sebagai perusahaan besar dengan aset melebihi 50 milyar dan pendapatan bersih lebih dari 10 milyar. Terutama pada aset keuangan seperti aset tetap, persediaan dan juga kas pendanaan menjadi akun yang memiliki nominal besar pada perusahaan properti. Perusahaan sektor properti dalam laporan keuangannya menjelaskan mereka telah melakukan pengendalian aset keuangan setiap periodenya sesuai dengan standar Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Perusahaan besar tentunya telah memiliki sistem pengendalian perusahaan terutama dalam penyediaan data aset. Pada setiap divisi perusahaan diberikan tanggungjawab dalam mengelola aset seperti prosedur pemeliharaan aset dan pencatatan amortisasi pada setiap aset yang dimiliki selama periode penggunaan. Dalam laporan keuangannya, Perusahaan juga mengendalikan kas pendanaan yang telah terdata pada beberapa bank yang telah dipercaya perusahaan. Sehingga

walaupun perusahaan memiliki nilai aset yang besar tetapi adanya proses penyediaan data secara keseluruhan dengan cepat dan beberapa faktor nilai aset yang besar, tidak membuat perusahaan mengalami *Audit Delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sulmi et al., 2020); (Ananda et al., 2021) Karena laporan keuangan dipantau oleh para pengguna laporan keuangan dan proses audit dilakukan sama untuk setiap perusahaan, maka ukuran perusahaan di atas bisa jadi perusahaan besar atau kecil berada dalam tekanan untuk menghasilkan laporan keuangan, hal ini tidak mempengaruhi *Audit Delay* yang ditimbulkan oleh perusahaan.

## 2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari pengujian Pengaruh variabel Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang terdaftar di BEI telah menerapkan standar pengendalian sistem internal sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Terutama pada pengendalian entitas anak yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan dan Perusahaan memiliki kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagai pencatatan laporan konsolidasian yang terstruktur.

Kemudian terdapat juga audit internal yang memiliki tugas dan tanggungjawab menyusun serta memeriksa data secara objektif pada perusahaan sehingga memperkuat sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ((Simarmata & Fauzi, 2019); (Puspa Dewi & Ermian Challen, 2018); (Manajang & Yohanes, 2022) mengatakan Karena pembagian tugas internal yang tepat, kompleksitas operasional tidak mempengaruhi penundaan audit. Karena semua perusahaan diawasi oleh investor, regulator, dan beberapa pihak lainnya, maka semua perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

## 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari pengujian pengaruh variabel Komite Audit terhadap *Audit Delay*, dari hasil analisis didapatkan maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari perusahaan yang diteliti tidak ditemukan adanya hubungan keluarga atau kepentingan lainnya, sehingga dapat dikatakan komite audit melaksanakan tugasnya

secara independen dan profesional. Setiap profil Komite audit yang ditunjuk juga memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan tugasnya sebagai komite audit dalam beberapa tahun. Dalam laporan struktur perusahaan yang menjelaskan tugas dan wewenang komite audit, Komite Audit mengadakan pertemuan formal empat kali setahun. Forum konferensi biasanya diadakan untuk membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rincian pekerjaan audit, mendiskusikan temuan audit yang memerlukan tindakan lebih lanjut, dan memperoleh rekomendasi auditor mengenai audit tersebut.

Sehingga berapa pun jumlah anggota auditor dari tiga hingga lima anggota pada perusahaan dalam data yang tersedia, itu tergantung bagaimana kinerja auditor dalam melakukan monitoring dan frekuensi pelaksanaan rapat dengan auditor dalam menyelesaikan auditing pada sebuah perusahaan dengan menargetkan perusahaan tidak terlambat dalam melaporkan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hakim & Sagiyantri, 2018); (Atha & Al-Faruqi, 2020); (Simarmata & Fauzi, 2019) mengatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* disebabkan karena komite audit tidak secara aktif menyusun laporan audit karena tugasnya hanya mengawasi susunan laporan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena Perusahaan besar tentunya telah memiliki sistem pengendalian perusahaan terutama dalam penyediaan data aset. Pada setiap divisi perusahaan diberikan tanggungjawab dalam mengelola aset seperti prosedur pemeliharaan aset dan pencatatan amortisasi pada setiap aset yang dimiliki selama periode penggunaan. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena pada pengendalian entitas anak yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan dan Perusahaan memiliki kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagai pencatatan laporan konsolidasian yang terstruktur. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena perusahaan dalam pelaksanaannya telah melakukan monitoring audit dalam bentuk rapat yang umumnya berjumlah empat kali dalam satu tahun agar proses audit laporan keuangan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya. Dari hasil penelitian tersebut, variabel yang di gunakan oleh peneliti sudah bukan menjadi faktor yang mengakibatkan *Audit Delay* sehingga tidak perlu peneliti lain menggunakan variabel yang sama. Perusahaan yang terdaftar pada BEI dalam laporan keuangannya menjelaskan telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh IAI. Peneliti selanjutnya bisa mencari sektor perusahaan memperluas rentang waktu lebih lama seperti tahun 2019-2022 yang juga berpotensi banyak mengalami *Audit Delay* seperti pertambangan dan pertanian. Kemudian menggunakan variabel *Return On Aset*, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Audit sehingga pembahasan lebih lengkap dan kompleks.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Ambia, H., Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Prosiding BIEMA*, 2, 298–315. <http://u.lipi.go.id/1603073366>
- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/issue/view/124>
- Atho, R., & Al-Faruqi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 7(1), 25–36.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018, September 12). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>

- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM*, 1(2), 58–73. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/jdm.v1i2.4125>
- Hasibuan, E., & Abdurrahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- Istamar, & Utomo, R. (2023). Determinasi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Pandemi COvid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 403–415. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310493>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 85–98. [www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future](http://www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future)
- Puspa Dewi, I., & Ermian Challen, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. In *MAJALAH SAINSTEKES* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.931>
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p04>
- Sari, N., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 2614–1930. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.31249>
- Siahaan, I., Surya, R., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.3359>
- Simarmata, J., & Fauzi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>

- Sulmi, F., Hamrul, & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 445–455.  
<https://dx.doi.org/10.46799/jurnal%20syntax%20transformation.v1i8.121>
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 94–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 26(1), 90–94.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3957>